

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor ekonomi berbasis Islam di beberapa waktu ini telah meningkat secara signifikan, baik itu di bidang kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Ekonomi yang berbasis Islam berasal dari ajaran Islam itu sendiri, bukan berasal dari suatu kegiatan ekonomi sebab ekonomi Islam adalah cabang dari Islam dan semua kehidupan manusia muslim itu diatur didalam Islam secara keseluruhan.¹ Ekonomi dalam Islam sendiri adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia-akhirat). Atau bisa juga diartikan bahwa ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang mencakup segala aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan transaksi dan interaksi antara dua orang atau lebih, dengan dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah.

Ekonomi Islam telah dapat berkembang menyesuaikan kondisi di jaman yang semakin maju saat ini. Namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih menganggap bahwa ekonomi Islam hanya seputar perbankan saja, padahal jika di perdalam lagi, makna ekonomi Islam akan semakin luas. Salah satu aspek baru yang dapat dikaji melalui kaca mata ekonomi Islam adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata telah diatur batasan-batasannya oleh Islam, karena pariwisata merupakan sektor yang sangat berpengaruh pada

¹Chandra Natadipurba, *Ekonomi Islam 101*, (Bandung: PT Mobidelta Indonesia, 2015), 1.

kehidupan ekonomi manusia, seperti pengaruhnya terhadap ekonomi global ataupun ekonomi Islam, sehingga perlu diupayakan aktivitas pariwisata bisa berjalan dengan ekonomis, namun tetap berpijak pada kaidah-kaidah Islam.²

Pariwisata dalam ekonomi Islam bukanlah hanya berpatokan pada wisata ziarah ataupun ke masjid yang selama ini banyak masyarakat pikirkan. Pariwisata dalam ekonomi Islam adalah wisata yang berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam. Pada dasarnya wisata syariah bukanlah wisata yang hanya bisa dinikmati oleh wisatawan muslim saja namun wisata ini juga bisa dinikmati oleh wisatawan non muslim. Bahkan menurut hasil penelitian lembaga survei *Pew Research Center* dari Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa pemeluk agama Islam yang pada awalnya 23 persen pada tahun 2010, yaitu 1,6 miliar orang, dapat berkembang menjadi 30 persen pada tahun 2050, dengan jumlah total menjadi 2,8 miliar.³

Dilihat dari kondisi inilah potensi wisatawan muslim dinilai cukup besar karena secara global jumlah penduduk muslim dunia sangat besar dan dengan kondisi penduduk kelas menengah muslim yang pertumbuhannya semakin berkembang, jadi sangat wajar jika segala sesuatu yang berkaitan dengan muslim semakin berkembang pesat pula. Selain itu tipikal konsumen muslim didominasi dengan usia muda/usia produktif, berpendidikan, dan memiliki pendapatan yang siap dibelanjakan yang besar. Di beberapa negara

² Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133.

³ Denny Amardhanu, "Pada 2050 Islam akan Mendominasi, Muslim Terbanyak di India", dalam <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150407111211-106-44715/pada-2050-islam-akan-mendominasi-muslim-terbanyak-di-india/>, diakses pada 14 Februari 2017.

di dunia, wisata syariah menggunakan beberapa nama yang beragam diantaranya *Halal Lifestyle, Islamic Tourism, Halal Travel, Halal Friendly Tourism Destination, Muslim-Friendly Travel Destinations*, dan lain-lain. *Utilizing the World Tourism Organization (UNWTO)* menunjukkan bahwa wisatawan muslim mancanegara berkontribusi 126 miliar dolar AS pada 2011.⁴ *World Tourism Organization (WTO)* Tahun 2009 memperkirakan biaya pengeluaran yang berasal dari wisatawan Timur Tengah sebesar US\$ 12 miliar untuk perjalanan wisata disetiap Tahunnya.⁵ Tentunya hal ini akan sangat dimanfaatkan oleh banyak pihak atau Negara untuk mulai mengembangkan pariwisata syariah guna menarik para wisatawan muslim maupun non muslim berkunjung. Bahkan saat ini, negara yang mayoritas penduduknya bukan muslim seperti Jepang, Turki, Malaysia, Thailand, Singapura, Korea Selatan, mulai mengembangkan sistem syariah dalam sektor pariwisatanya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dari sisi makro, sektor pariwisata diyakini sebagai salah satu jantung kemajuan ekonomi suatu negara, melalui wisatawan mancanegara maupun wisatawan dalam negeri. Perekonomian sebuah negara dapat merangkak naik melalui devisa yang merupakan sumber pendapatan utama sektor pariwisata. Selain itu, jika dilihat dari sisi mikro, keberadaan tempat wisata juga dapat menambah lapangan pekerjaan baru

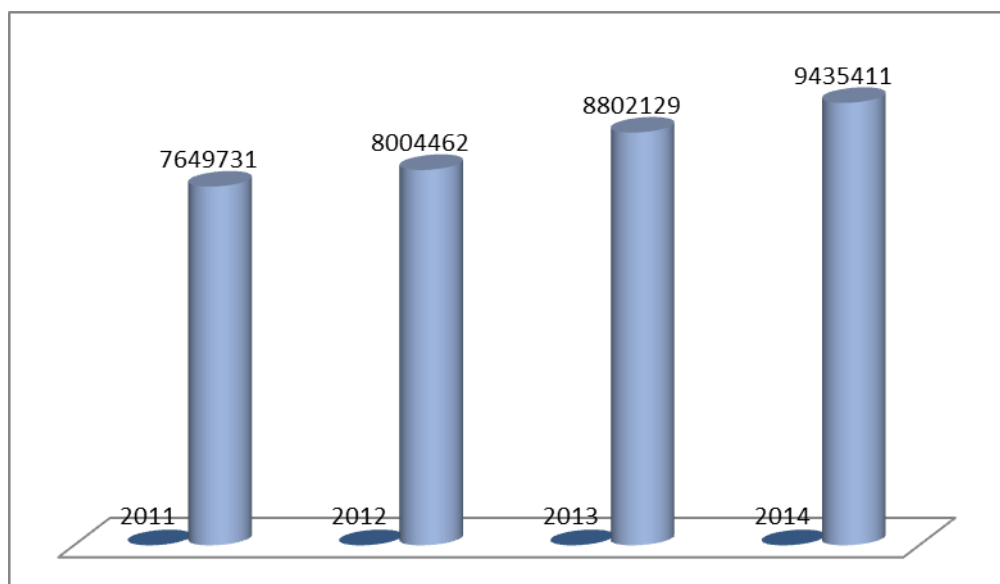
⁴ Abdur Rahman, "Analisis Potensi dan Optimalisasi Wisata Syariah di Madura". Paper dipresentasikan dalam acara *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura*, tanggal 30 November 2016, 72.

⁵ Rika Widawati dan HP. Diyah Setiyorini, "Perspektif Sociolinguistik: Dialog antara Islam dan Non-Islam tentang Standardisasi Pariwisata Islami", dalam *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* Vol. 11, No. 2, Oktober 2014, 3.

bagi masyarakat sekitar tempat wisata dengan tumbuhnya industri kreatif di sekitar lokasi. Seakan tidak mau kalah dengan negara lain dalam masalah pariwisata syariah, Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk Muslim terbesar di dunia tentu mempunyai potensi paling besar. Selain itu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dibawah ini menunjukkan jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

Gambar 1.1

**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke
Indonesia Dari Tahun 2011-2014.**



Sumber: BPS Indonesia 2015

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 7.646.731 dan Tahun 2012 mencapai 8.004.462 wisatawan dan meningkat di Tahun 2013 mencapai 8.802.129 wisatawan sedangkan di Tahun 2014 mencapai 9.435.411 wisatawan . Di

akhir 2015, realisasi investasi pariwisata mencapai sekitar Rp 100 triliun atau 4,1 persen dari total investasi nasional.⁶ Dari data diatas Indonesia perlu lebih mengembangkan konsep pariwisata syariah, agar pariwisata di bisa lebih berkembang.

Negara Indonesia akhir-akhir ini terus menerus mempromosikan pariwisatanya, alasannya selain pariwisata baik untuk pertumbuhan ekonomi, juga karena Indonesia harus mampu memanfaatkan dan memaksimalkan lokasi nya yang berada di garis khatulistiwa, Indonesia mempunyai kekayaan yang sangat melimpah. Indonesia tidak hanya memiliki pantai yang indah, akan tetapi Indonesia juga memiliki gunung dan danau yang memukau. Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, jenis-jenis wisata tersebut yaitu:

- a) Wisata budaya,
- b) Wisata maritim/bahari,
- c) Wisata cagar alam (taman konservasi),
- d) Wisata konvensi,
- e) Wisata pertanian (agrowisata),
- f) Wisata buru/berburu,
- g) Wisata ziarah.⁷

Semua jenis wisata tersebut dapat di temui di negara Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai *multiplier effects*

⁶Winda Destina Putri, “Presiden: Perkuat Konektivitas dan Aksesibilitas Danau Toba”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/02/02/o1x10f359-presiden-perkuat-konektivitas-dan-aksesibilitas-danau-toba>. diakses tanggal 11 November 2016.

⁷ Febri Arga Pratama, “Strategi Penawaran Jasa Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi”, Skripsi Universitas Trunojoyo Madura, 2017, 6.

yang sangat besar, di mana dengan berkembangnya sektor pariwisata maka akan memicu berkembangnya sektor-sektor lain, mulai dari sektor industri, restoran dan perhotelan, dan lain-lain. Hal ini yang menjadi dasar empat jenis komponen usaha pariwisata syariah dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata meliputi pariwisata, yaitu perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata, dan spa. Penasehat Kehormatan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Sapta Nirwandar ketika dihubungi *Republika*, Selasa tanggal 27 Oktober 2015, mengatakan wisata halal tidak akan merusak pluralisme di Indonesia. Menurutnya, wisata halal justru akan memberi nilai lebih dari sebuah destinasi wisata.

"Pluralisme di Indonesia tetap ada. Wisata halal itu kan memberikan fasilitas".⁸

Dengan merancang produk dan daerah tujuan pariwisata dengan konsep wisata syariah, itu bisa menjadi langkah awal yang bisa dilakukan dalam usaha mengembangkan pariwisata syariah. Karena Pariwisata syariah membolehkan berwisata ke destinasi maupun atraksi pariwisata yang memiliki nilai-nilai Islami yang di dalamnya terdapat produk makanan halal, minuman non-alkohol, ketersediaan sarana ibadah yang bersih, hotel halal, aman, dan nyaman, transportasi, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Semua yang berlabel halal akan membuat Muslim merasa nyaman dan pelanggan non Muslim juga tetap bisa menikmati.

⁸Sonia Fitri, "Pemerintah Serius Kembangkan Hutan Jadi Pariwisata Alam Unggulan", dalam <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/15/10/27/nwvh00359-pemerintah-serius-kembangkan-hutan-jadi-pariwisata-alam-unggulan>, diakses tanggal 8 Oktober 2016.

Salah satu daerah dengan potensi wisata alam yang menjanjikan adalah Banyuwangi. Terletak di ujung Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Pulau Bali, Banyuwangi memperoleh julukan *the Sunrise of Java*. Daerah yang terkenal dengan suku *Osing* dan kerajaan Blambangan ini memanfaatkan keragaman seni dan budaya tersebut sebagai salah satu penarik wisatawan dalam maupun luar negeri agar berkunjung ke Banyuwangi melalui festival budaya yang rutin diadakan oleh pemerintah kabupaten setempat. Belum lama ini Kabupaten Banyuwangi memperoleh penghargaan sebagai juara dalam ajang *United Nations World Tourism Organization (UNWTO) Awards for Excellence and Innovation in Tourism* ke-12. Banyuwangi keluar sebagai “*The Winner of Re Inventing Government in Tourism*” dalam kategori *UNWTO Awards for Innovation in Public Policy Governance* atau “Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola Pemerintahan. Ajang internasional tersebut merupakan penghargaan inovasi di sektor pariwisata yang diselenggarakan oleh badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membidangi sektor pariwisata dunia, yaitu UNWTO.⁹

Penghargaan yang diperoleh Kabupaten Banyuwangi tentu tidak bisa terlepas dari peran pemerintah daerah Banyuwangi dalam menerapkan kebijakan terkait pariwisata. Penghargaan tersebut dianggap pantas diberikan kepada Pemerintah Banyuwangi, sebab selain berhasil mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, Pemerintah Banyuwangi juga dapat mengubah *image* daerah yang awalnya Banyuwangi terkenal dengan istilah kota

⁹Didi Kaspi Kasim, “Indonesia Raih Juara Dunia 12th UNWTO Award”, dalam <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/indonesia-raih-juara-dunia-12th-unwto-award>, diakses 14 Februari 2017.

magis/santet menjadi kota dengan sejuta destinasi wisata yang indah.¹⁰ Selanjutnya, kebijakan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) no 13 Tahun 2012 tentang Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPKK) Banyuwangi. Perda ini diantaranya memuat asas pariwisata, tujuan pariwisata, sasaran pariwisata, usaha pariwisata, hak pariwisata, kewajiban pariwisata, larangan pariwisata, dan lain-lain. Hal ini mengacu pada pembangunan kepariwisataan secara nasional yang terdapat pada Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Selanjutnya peraturan tersebut dirubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Potensi pariwisata alam dan budaya Banyuwangi yang sangat menjanjikan ini akan lebih berkembang jika dikelola dengan baik. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dapat mengelola kebijakan yang sejalan dengan permintaan pasar. Kebijakan itu sendiri merupakan konsep yang dijadikan pedoman dan dasar rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dan cara bertindak. Suatu kebijakan yang baik dan sesuai dengan realita dapat menjadikan sektor pariwisata lebih maju, misalnya dengan membuat kebijakan yang mengarah pada nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, rasa aman, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat, artinya nilai

¹⁰ Febri arga pratama, "Strategi Penawaran...", 9.

kemanusiaan dalam Islam tidak hanya baik diterapkan bagi sesama Muslim, tetapi untuk seluruh umat manusia. Konsep ini sama dengan yang diberikan oleh sistem pariwisata syariah yaitu menanamkan nilai-nilai Islam dalam semua hal yang menyangkut pariwisata.

Pengelolaan pariwisata Kabupaten Banyuwangi diatur dalam Perda No. 13 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten (RIPKK) Banyuwangi dimana perda ini berfungsi sebagai pedoman dalam pembangunan pariwisata di Banyuwangi. Sementara itu terdapat satu perda yang dijadikan sebagai penyokong kegiatan pariwisata yang ada di Banyuwangi yaitu Perda No. 10 tahun 2014 tentang penyelenggaraan tempat usaha pariwisata, perda ini di buat Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan agar perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi tidak sama dengan pariwisata yang ada di Bali.

Yang menarik dari hasil wawancara dengan kepala bidang perencanaan pariwisata badan penyelenggaraan perencanaan daerah Banyuwangi, bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki kebijakan tidak tertulis yang sesuai dengan nilai Islam, antara lain pelarangan penggunaan bikini di destinasi pantai, adanya pantai dengan konsep syariah yang berlokasi di pulau Santen, makanan yang ada di Kabupaten Banyuwangi harus halal, tersediannya tempat ibadah di semua destinasi wisata. Hal ini mengindikasikan bahwa ada *good will* dari peraturan daerah untuk memasukan nilai-nilai Islam didalam bidang pariwisata.

Pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menelisik lebih dalam terkait sejauh mana pengelolaan pariwisata Pemerintah kabupaten Banyuwangi yang sesuai dengan nilai Islam. Maka peneliti mengambil judul penelitian **Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (study kasus kebijakan pariwisata Tahun 2011-2015).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pengelolaan pariwisata yang dilakukan Pemerintah Daerah Banyuwangi tahun 2011-2015?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan Pariwisata Banyuwangi tahun 2011-2015?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengelolaan pariwisata yang dilakukan Pemda Banyuwangi.
2. Untuk menjelaskan peneraan nilai-nilai Islam dalam kebijakan Pariwisata Banyuwangi.

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Kebijakan Pariwisata Banyuwangi” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
- b. Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analisis, kerangka berfikir dan memperdalam teknik identifikasi masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis tulisan.
- c. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan pariwisata Banyuwangi.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian..

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Ekonomi Islam.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan SDM kampus (mahasiswa) melalui kontribusi dalam menganalisis kebijakan pemerintah, dan membuat ide khususnya konsep kebijakan pariwisata Syariah.

4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dan Informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait pariwisata di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan apa yang peneliti lakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini termasuk penelitian yang pertama, menjadi maklum jika sebelumnya tidak ada penelitian yang sama.

E. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui sesuatu. Kegiatan ini dilakukan karena adanya permasalahan yang membutuhkan jawaban, ingin membuktikan sesuatu yang telah lama terjadi sepanjang kehidupan manusia, atau mengetahui berbagai latar belakang penyebab terjadinya sesuatu.¹¹ Sedangkan pengertian metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu meliputi rasional, empiris, dan sistematis.¹² Di mana data yang diperoleh harus valid dengan mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga penelitian yang di hasilkan dapat memberikan manfaat. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang berdasarkan upaya membangun pandangan mereka yang diteliti, dibentuk dengan kata-

¹¹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 17.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

kata, gambaran holistik dan rumit, bukan menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹³ Digunakannya penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan adanya pertimbangan dari perumusan masalah, penelitian ini mengharuskan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu peneliti ingin mengetahui penerapan nilai-nilai islam di dalam kebijakan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis berupa analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi atau *content analysis* merupakan suatu model analisis yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.¹⁴ Digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa Peraturan daerah Kabupaten Banyuwangi terkait pariwisata, dengan menggunakan analisis isi secara kualitatif terhadap Peraturan daerah Kabupaten Banyuwangi terkait pariwisata, peneliti mampu mengetahui penerapan nilai-nilai islam di dalam Peraturan daerah Kabupaten Banyuwangi terkait pariwisata yang terdapat pada tahun 2011-2015.

2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah terkait peraturan pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam masa 2011-2015, peraturan yang digunakan adalah Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Induk

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

¹⁴ Uud Khoirun Nisa, “Ekspresi Pesan dakwah Pluralisme Dalam Film My Name Is Khan”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2012, 74.

Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPKK) Banyuwangi dan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Tempat Hiburan.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan memakai alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai latar belakang pembutaan Peraturan daerah terkait pariwisata Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan hanya sebagai pendukung serta penguat sumber data utama, sehingga informasi yang tidak didapat dari sumber data utama dapat dilengkapi dengan sumber data sekunder. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kebijakan terkait pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015, literatur-literatur tentang pariwisata khususnya pariwisata syariah dan model pengelolaan pariwisata dan berbagai literatur yang koheren dengan obyek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 91.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan objek pembahasan yakni Kebijakan Banyuwangi terkait pariwisata dan teori-teori pariwisata secara umum, pariwisata syariah serta teori pengelolaan pariwisata.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Sehingga dapat dipilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang dilakukan ialah dengan cara deduktif di mana fakta yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁶

Fakta yang bersifat umum dalam hal ini adalah Kebijakan Kabupaten Banyuwangi terkait Pariwisata yang selanjutnya di tarik kesimpulan khusus melalui teori pariwisata syariah sehingga akan ditemukan nilai-nilai Islam dalam kebijakan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, teori pengelolaan pariwisata sehingga dapat diketahui jenis pengelolaan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas yang berkaitan dengan teknik analisis data terbagi menjadi tiga

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di mana semua tahapan yang ada merupakan satu kesatuan. Berikut penjelasan merupakan penjelasan tahapan-tahapan dalam teknik analisis data:¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, jika ada data yang tidak sesuai harus dibuang. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan suatu proses yang membutuhkan keluasaan, kecerdasan dan kedalaman yang tinggi. Sehingga dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Di mana yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk mengerti apa yang terjadi dan merencanakan pola kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁷ Ibid., 246-247.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir di dalam analisis data, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih belum jelas sehingga menjadi jelas setelah dilakukan peneliti.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Adapun susunannya seperti ini:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab pertama ini membahas mengenai deskripsi singkat mengenai keseluruhan isi penelitian. Di mana terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bab kedua berisi tentang landasan teori yang digunakan, di mana mendeskripsikan teori pariwisata secara umum, teori pariwisata syariah, teori pengelolaan pariwisata dalam kaitannya dengan kebijakan pariwisata dan gambaran umum Kebijakan Kabupaten Banyuwangi terkait pariwisata.

BAB III: PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI. Bab ketiga menjelaskan gambaran umum Kabupaten Banyuwangi dan menjelaskan tentang pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

¹⁸ Ibid., 248-253.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Merupakan bab inti, di mana menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisa terhadap hasil penelitian tersebut dengan menggunakan teori yang berkaitan.

BAB V: PENUTUP. Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa serta saran untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang diteliti.